

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA
DAN TINGKAT STRES PADA LANSIA
DI BALAI PSTW UNIT BUDHI LUHUR
KASONGAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
ANAS KIKI ANUGRAH
201410201126**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA
DAN TINGKAT STRES PADA LANSIA
DI BALAI PSTW UNIT BUDHI LUHUR
KASONGAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh :
ANAS KIKI ANUGRAH
201410201126**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA
DAN TINGKAT STRES PADA LANSIA
DI BALAI PSTW UNIT BUDHILUHUR
KASONGAN BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
ANAS KIKI ANUGRAH
201410201126**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta.

Pada tanggal:
18 Juli 2018



Pembimbing



Drs. Sugiyanto, M. Kes.

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT STRES PADA LANSIA DI BALAI PSTW UNIT BUDHI LUHUR KASONGAN BANTUL YOGYAKARTA¹

Anas Kiki Anugrah², Sugiyanto³

ABSTRAK

Latar Belakang: Lansia secara alamiah akan mengalami perubahan baik fisik, mental, pola tidur yang saling berkaitan, salah satunya yaitu perubahan psikologis yang menyebabkan tingkat stres semakin tinggi. Prevalensi stres pada lansia di PSTW sebanyak 50%. Banyak faktor yang menyebabkan stres salah satunya dukungan keluarga. Semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi tingkat stres.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tingkat stres pada lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sample dengan menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 responden yang memiliki keluarga yang tinggal di PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. Pengambilan data mengenai dukungan keluarga menggunakan kuisioner dukungan keluarga sedangkan tingkat stres menggunakan *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS). Teknik analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian yang didapatkan sebagian besar responden mengalami dukungan keluarga sedang sebanyak 23 orang (57.5%) dan untuk tingkat stres sebagian besar mengalami stres sedang sebanyak 14 orang (35%). Ada hubungan signifikan dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di Balai Pelayanan PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta dengan nilai koefisien kotingensi sebesar 0,402 dan *p-value* sebesar $0,006 < (0,05)$.

Simpulan dan saran: Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta, oleh sebab itu disarankan kepada lansia agar bisa memahami terhadap stres dan mampu mengatasi stres, serta kepada keluarga untuk memberikan dukungan informatif, instrumental, penghargaan dan emosional kepada lansia agar tidak terjadi stres.

Kata Kunci :Dukungan Keluarga, Tingkat Stres, Lansia
Daftar Pustaka :39 buku, 9 jurnal, 4 skripsi, 3 web
Halaman :xi, 84 Halaman, 7 tabel, 2 gambar, 17 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE
STRESS LEVEL OF ELDERLY IN ELDERLY NURSING
HOME OF LUHUR UNIT BUDHI
IN KASONGAN BANTUL
YOGYAKARTA¹**

Anas Kiki Anugrah², Sugiyanto³

ABSTRACT

Background: Some changes are naturally happened to the elderly. It could be their physical, their mental, their sleeping habit, or their psychological. Psychological changes can cause higher levels of stress. The Prevalence of stresses on elderly in nursing home is 50%. There are many factors that can cause stress to the elderly, one of them is family support. Lower support of the family will cause higher stress level.

Objective: The objective of this research was to find out the correlation of family support and the stress level of elderly in nursing home of Budhi Luhur Unit in Kasongan Bantul Yogyakarta.

Research Method: The research method was descriptive correlation research with cross sectional approach. Total sampling was applied as the sampling technique. The samples of the research were 40 respondents who had family in elderly nursing home of Budhi Luhur Unit in Kasongan Bantul Yogyakarta. The family support data were collected by using a questionnaire, while the stress levels data were obtained from *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS). The Data were analyzed by analysis techniques Kendall Tau.

Result: The results of the study showed that respondents who had moderate family support were 23 people (57.5%), and the respondents with moderate stress level were 14 people (35%). There was a significant correlation between family support and stress level of elderly in nursing home of Budhi Luhur Unit in Kasongan Bantul Yogyakarta with coefficient value equal to 0.402 and p-value equal to 0.006 <(0.05).

Conclusions and suggestions: There was a relationship between family support and stress level of elderly in nursing home of Budhi Luhur Unit in Kasongan Bantul Yogyakarta. It is expected that the elderly can find something that can help to cope with the stress, and from the family to give emotional, instrumental, informational, and companionship support to the elderly in order to avoid stress

Keywords : Family Support, Stress Level, Elderly

References : 39 books, 9 journals, 4 theses, 3 websites

Pages : xi, 84 Pages, 7 tables, 2 pictures, 17 appendixes

¹The Title of the Research

²The Student of Nursing Department, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisiyiah Yogyakarta

³The Lecturer of Nursing Department, faculty of Health Sciences, Universitas Aisiyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti memiliki serangkaian proses kehidupannya. Salah satu proses tersebut adalah proses menua. Hal ini terjadi karena setiap manusia memiliki perubahan fisiologis di dalam hidupnya (Darmojo, 2009). Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia. (WHO, 2015).

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Pada tahun 2017 provinsi dengan persentase lansia terbesar adalah D.I. Yogyakarta sebanyak (13,81%), Jawa Tengah (12,59), dan Jawa Timur (12,25%). Sementara itu, tiga provinsi dengan persentase lansia terkecil adalah Papua (3,20%), Papua Barat (4,33%), dan Kepulauan Riau (4,35%) (Kemenses R1, 2017).

Secara individu pengaruh proses penuaan menimbulkan berbagai masalah. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan lansia adalah permasalahan kesehatan, salah satunya adalah gangguan mental atau stres. Prevalensi kejadian stres pada lansia di Indonesia mencapai (8,34%). Indonesia merupakan alasan mengapa stres harus diprioritaskan penanganannya sebab pada tahun 2008 tercatat sekitar (40%) dari total penduduk Indonesia mengalami gangguan mental atau stres (BPS, 2012).

Paradigma masyarakat terhadap stres masih kurang. Masyarakat beranggapan belum begitu mengenal dengan stres sehingga mereka jarang mencari pertolongan ketika mereka mengalaminya (Wirakusumah, 2008). Pemerintah menetapkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43 Tahun 2004 tentang

Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia telah diatur pada pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan sosial penduduk lanjut usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan penduduk lanjut usia agar penduduk lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (BPS, 2015).

Stres pada lansia memiliki beberapa dampak yang membahayakan lansia. Dampak tersebut diantaranya dampak fisiologis, psikologis, dan keorganisasian (Nasir & Muhith 2011). Stres memberikan kewaspadaan kepada manusia dalam menghadapi ancaman dari luar. Bahkan stres dapat menjadi dorongan bagi individu tertentu dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup untuk terus berusaha dalam menyelesaikan permasalahannya (Hurlock, 2011, dalam Rizkiyanti, 2014).

Lieberman (1992, dalam Azizah, 2011, dalam Wahyuni, 2012) mengemukakan bahwa secara teoritis dukungan keluarga dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat menyebabkan stress. Seseorang apabila terjadi stres terjadi, interaksi dengan anggota keluarga dapat di modifikasi dan mengubah persepsi lansia untuk mengurangi potensi stres.

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk yang harus diberikan kepada keluarga yang termasuk pada penatalaksanaan stres pada lansia. Karena melalui keluarga berbagai masalah-masalah kesehatan itu bisa

muncul sekaligus dapat diatasi. Jadi dengan adanya dukungan keluarga yang mempunyai ikatan emosional setidaknya akan memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani hari tua yang lebih baik.

Menurut Santrock (2006, dalam Azizah, 2011) mengemukakan bahwa lansia yang berhubungan dekat dengan keluarganya mempunyai kecenderungan lebih sedikit untuk stres dibanding lansia yang hubungannya jauh, oleh karena itu lansia yang berada di lingkungan keluarga atau tinggal bersama keluarga serta mendapat dukungan dari keluarga akan membuat lansia merasa lebih sejahtera.

Maka dari itu peran perawat terhadap lansia sangat penting, antara lain, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengoptimalan fungsi fisik, dan mental serta bagaimana mengatasi gangguan kesehatan yang umum pada lansia (Mubarak, Cahyatin, & Santoso, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2017 dan 20 november 2017, lansia yang tinggal di Balai PSTW Unit Budhi Luhur sebanyak 88 lansia antara lain, laki-laki sebanyak 32 orang dan perempuan sebanyak 56 orang. Hasil wawancara dengan kepala balai pelayanan PSTW dinyatakan bahwa 50% lansia yang mengalami stres dan sebanyak 50% lansia yang mengungkapkan keluhan seperti susah tidur, sering gelisah, dan merasa tak berarti, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kepedulian dari anggota keluarganya. Hal tersebut juga disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya kesibukan dari anggota keluarga, tuntutan pemenuhan biaya kehidupan yang semakin meningkat, kurangnya kunjungan dari keluarga lansia, kurangnya komunikasi antara

lansia dan keluarga tidak mau direpotkan dengan berbagai permasalahan dan penyakit yang umumnya diderita oleh lansia. Oleh karena itu lansia berpotensi mengalami stres.

Lansia yang memiliki stres akan berdampak terhadap kesehatan. Dampak kesehatan tersebut antara lain, tekanan darah tinggi sebanyak 32%, asam urat sebanyak 11,3%, dimensia sebanyak 11,3%, mengalami insomnia (gangguan tidur) sebanyak 22,7%, dan yang mengalami cemas sebanyak 22,7%. Oleh karena itu lansia yang mengalami stres berpotensi mengalami gangguan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah non eksperimen yaitu suatu rancangan atau desain yang bersifat dekskriptif kolerasi yaitu peneliti yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable.

Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah penelitian dimana cara pengambilan data yang menyangkut variabel *independent* maupun variabel *dependent* dilakukan pada satu saat (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang memiliki keluarga baik laki-laki dan perempuan yang ada di Balai PSTW Unit Budhi Luhur yaitu sebanyak 40 orang yang berusia 60 tahun ke atas.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 18 item pertanyaan untuk kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner tingkat stres sebanyak 21 item

pertanyaan. Metode analisis data selanjutnya mengkorelasikan data dari dua variabel berbentuk ordinal by

ordinal dengan menggunakan *uji statistic* korelasi yaitu Korelasi *Kendall Tau* dengan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Lansia di Balai PSTW
Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul
Yogyakarta

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	40
	Perempuan	24	60
	Total	40	100
2	Umur		
	60-74 tahun	25	62,5
	75-90 tahun	13	25,5
	>90 tahun	2	5
	Total	40	100
3	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	15	37,5
	SD	9	22,5
	SMP	5	12,5
	SMA/SMK	8	20
	Perguruan Tinggi	3	7,5
	Total	40	40

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur berdasarkan jenis kelamin dalam kategori perempuan yang terbanyak sebanyak 24 orang (60%). Karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak

dalam kategori umur 60-74 tahun sebanyak 25 orang (62,5%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak dalam kategori tidak sekolah sebanyak 15 orang (37,5%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Lansia di Balai PSTW
Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul
Yogyakarta

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	9	22,5
2	Sedang	23	57,5
3	Rendah	8	20
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur memiliki

karakteristik dukungan keluarga sedang yaitu sebanyak 23 orang (57,5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Pada Lanjut Usia di Balai PSTW
Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul
Yogyakarta

No	Tingkat Stres	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ringan	10	25
2	Sedang	14	35
3	Berat	6	15
4	Sangat berat	10	25
	Jumlah		100

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan

Bantul Yogyakarta memiliki karakteristik tingkat stres sedang yaitu sebanyak 14 orang (35%).

Tabel 4
Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Pada Lanjut Usia
di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul
Yogyakarta

Dukungan keluarga	Tingkat Stres										r(koefisien)	p(value)
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat berat		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	6	15	1	2,5	1	2,5	1	2,5	9	22	0,402	0,006
Sedang	3	7,3	12	30	3	7,3	5	12,5	23	5,7		
Rendah	1	2,5	1	2,5	2	5	4	10	8	20		
Total	10	15	14	35	6	15	10	25	40	100		

Sumber : Data Primer 2018

Dari table 4 menunjukkan dukungan keluarga pada kategori tinggi, mengalami tingkat stres ringan sebanyak 6 orang (15%), stres sedang, berat, dan sangat berat sebanyak 1 orang (2,5%), sedangkan dukungan keluarga pada kategori sedang, mengalami tingkat stres ringan, dan berat sebanyak 3 orang (7,3%), stres sedang sebanyak 12 orang (30%), dan stres sangat berat sebanyak 5 orang (12,5%), sedangkan dukungan keluarga pada kategori sedang, mengalami tingkat stres ringan dan sedang sebanyak 1 orang (2,5%), tingkat stres berat sebanyak 2 orang (5%), dan tingkat stres sangat berat sebanyak 4 orang (10%).

Hasil uji korelasi *Kendall Tau* antara dukungan keluarga dan tingkat stres diperoleh nilai p yaitu 0,006

(<0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres pada lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta. Nilai keeratan hubungan yaitu 0,402 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terhadap lansia di Balai PSTW sebagian besar memberikan dukungan keluarga sedang sebanyak 23 orang (57,5%) dan dukungan keluarga rendah sebanyak 8 orang (20%). Responden yang mendapatkan dukungan keluarga sedang menunjukkan bahwa keluarga

kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Menurut Setiadi (2008) bahwa keluarga adalah unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada disekitarnya atau masyarakat sekitarnya atau dalam konteks yang luas berpengaruh terhadap negara.

Peran keluarga sangat penting karena dengan adanya dukungan dari keluarga akan memberikan dampak baik ke anggota lainnya sehingga masalah yang dihadapi dapat diselesaikan. Hal ini sesuai dengan teori dari Handayani (2008, hlm 6, dalam Agustini, 2010) “mengatakan keluarga berfungsi sebagai sistem yang mendukung bagi anggotanya dan anggota keluarga yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan”.

Diperkuat oleh (Estu, 2010, dalam Paususeke, 2015) dukungan keluarga mengacu pada seseorang yang dianggap mampu memberikan bantuan ketika anggota keluarga yang lain membutuhkannya. Klien dengan dukungan yang baik akan meningkatkan coping yang efektif, teman, dan kemampuan mencari harapan dan kemampuan mencari harapan dan arti dalam hidup.

Dukungan keluarga terutama dari keluarga secara langsung dapat menurunkan tingkat stres yang diakibatkan oleh suatu penyakit maupun masalah psikis lainnya dan akan meningkatkan derajat kesehatan individu atau keluarga (Friedman, 2010). Hal ini sesuai dengan teori Maryam (2008 hlm 9, dalam Yuliyanti, 2015) “bahwa keluarga merupakan support system utama untuk lansia untuk mempertahankan kesehatan”.

Tingkat Stres

Tingkat stres terhadap lansia di Balai PSTW sebagian besar lansia mengalami tingkat stres sedang sebanyak 14 orang (35%) dan sebagian kecil responden yang mengalami tingkat stres berat sebanyak 6 orang (15%).

Stres akan muncul jika ada yang memicunya untuk muncul. Hal ini sesuai dengan teori Sunaryo (2007 dalam Paususeke, 2015) stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan kehidupan yang dipengaruhi oleh lingkungan tersebut.

Karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden pada umur 60-74 tahun sebanyak 25 orang (62,5%). Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Rizkiyanti (2014) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres pada Lansia di Desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan sebagian besar rentang usia 60-74 tahun dinyatakan bahwa usia tersebut akan menyebabkan kondisi fisik seseorang akan menurun dan fungsi organ tubuh sudah tidak stabil sehingga lansia mudah kelelahan dan kurang tidur yang mempengaruhi psikologinya sehingga mudah terjadi stres.

Hal ini sesuai dengan teori Lestari (2015) menyatakan bahwa semakin bertambah umur seseorang, semakin mudah mengalami stres. Hal ini antara lain disebabkan oleh faktor fisiologis yang telah mengalami kemunduran dalam berbagai kemunduran seperti kemampuan visual, berpikir, mengingat, dan mendengar.

Menurut Indriana (2010, dalam Rizkiyanti, 2014) Sumber-sumber stres dibagi menjadi 3 yaitu dari dalam diri, dari keluarga, dan dari lingkungan. Dari dalam diri stres akan

muncul dalam seseorang melalui penilaian dari kekuatan motivasional yang melawan bila seseorang mengalami konflik. Konflik merupakan sumber utama stres.

Dari keluarga, stres dapat bersumber dari interaksi di antara para anggota keluarga seperti kurangnya perhatian, dukungan keluarga yang buruk, perselisihan antar keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2010) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Lansia Klien Pasca Stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta klien yang mengalami stres berat karena klien menerima dukungan keluarga yang buruk. Dari lingkungan dapat bersumber lingkungan yang kurang nyaman.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dan Tingkat Stres Pada Lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta

Sebagian besar responden dukungan keluarga sedang dan mengalami stres sedang sebanyak 12 orang (30%) dan sebagian kecil responden mendapatkan dukungan keluarga rendah dan mengalami stres sangat berat sebanyak 4 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin rendah stres yang didapatkan.

Hal diperkuat oleh *literature review* (Cohen et al., 1997, dalam Davison et al., 2010, dalam Permana, 2013) mengatakan bahwa dalam satu studi, ditemukan bahwa orang-orang yang memiliki dukungan sosial baik memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami stres/penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan

Bantul Yogyakarta, dengan angka koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar 0,402 dengan nilai signifikan 0,006 dimana $p < 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan yang sedang antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta.

Dukungan keluarga bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi stres pada lansia. Terdapat faktor- faktor lainnya yang berasal dari individu itu sendiri, misalnya penyakit, menopause, keadaan emosi, dan faktor yang berasal dari luar lansia yaitu perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi stres pada lansia (Azizah 2011). Secara teoritis dukungan keluarga dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat menyebabkan stres.

Hal ini sesuai dengan teori Santrock (2006) dalam Azizah (2011) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dapat membantu lansia mengatasi masalah secara efektif, meningkatkan kesehatan fisik, dan mental. Hal ini diperkuat oleh Potter & Perry (2007, hlm. 23 & 502) “yang menyatakan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam menciptakan dan mempertahankan konsep diri anggotanya”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa: 1) Dukungan keluarga pada lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta mayoritas sedang; 2) Tingkat stres pada lansia di Balai PSTW Unit Budhi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta mayoritas sedang; dan 3) Ada signifikan hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat stres pada lansia di Balai PSTW Unit Budhi

Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta ($p < 0,05$) dengan signifikansi yang sedang yaitu 0,402.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran kepada: 1) Bagi lansia, Agar dapat meningkatkan semangat hidup yang tinggi dan pemahaman tentang pengetahuan tentang stres sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat stres; 2) Bagi keluarga, Agar dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman keluarga dalam memberikan dukungan informatif, instrumental, penghargaan, dan emosional kepada lansia agar tidak terjadi stress; 3) Bagi pelayanan PSTW, Agar dapat memberikan masukan pada institusi kesehatan atau Balai PSTW bagaimana cara menanggulangi dan mengatasi kejadian stres pada lansia; 4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini dengan mengembangkan tingkat stres pada lansia dengan memperbanyak jumlah sample, menghubungkan tingkat stres dengan faktor lain seperti lingkungan sosial, kondisi ekonomi, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L, M., 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Agustini, I. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Lansia Klien Pasca Stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. <http://opac.say.ac.id/1747/1/N> ASPUB.pd. Diakses tanggal 22 mei 2018.
- Badan Pusat Statistik. (2015). <https://www.bps.go.id/publikasi/view/4317>. Diakses tanggal 1 November 2017.
- Cohen et al., (1997 dalam Davison et al.,2010), dalam Permana, A, C,. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Stres pada Lansia yang Mengalami Andropause di Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan. repository.unej.ac.id/handle/123456789/3170*. Diakses tanggal 2 November 2017.
- Darmojo, B., 2009. *Geriatric (Ilmu KesehatanUsia Lanjut)*, balai Penerbit FKUI, Jakarta.
- Estu, 2010), dalam Paususeke, (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Unsrat Manado. *E-Jurnal Keperawatan. Volume 3. Nomor 2 mei 2015*.
- Friedman, 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga :Riset, Teori dan Praktek*. Edisi kw- 5, EGC, Jakarta.
- Handayani, (2008, hlm 6), dalam Agustini, I. (2010). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Lansia Klien Pasca Stroke di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. <http://opac.say.ac.id/1747/1/N> ASPUB.pd. Diakses tanggal 22 mei 2018.
- Hurlock. (2011 dalam Rizkiyanti2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres.

- <http://repository.poltekkesmaja.pahit.ac.id/index.php/S1-KEP/article/view/144/114>. Diakses tanggal 1 November 2017.
- Indriana. (2010), dalam Rizkiyanti. (2014). Rizkiyanti,D,W,. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres pada Lansia di Desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.*Jurnal Keperawatan*. <http://repository.poltekkesmaja.pahit.ac.id/index.php/S1-KEP/article/view/144/114>. Diakses tanggal 1 November 2017.
- Kemenkes RI. (2017). <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/lain-lain/Analisis%20Lansia%20Indonesia%202017.pdf>. Diakses tanggal 5 Juni 2018.
- Lestari, T., 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Mubarak,I,W., Cahyatin,N., & Santoso,A., 2009. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*., Salemba Medika, Jakarta.
- Maryam, (2008 hlm 9, dalam Yuliyanti, 2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup di Desa Pungrorejo Purworejo. http://digilib.unisayogya.ac.id/587/1/DWI%20RAHAYU%20YULIYANTI_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf. Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah.
- Nasir, A., & Muhith, A., 2011. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa*, Salemba Madeka, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Potter & Perry (2007, hh. 23 & 502), dalam Rizkiyanti,D,W,. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres pada Lansia di Desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Keperawatan*. <http://repository.poltekkesmaja.pahit.ac.id/index.php/S1-KEP/article/view/144/114>. Diakses tanggal 1 November 2017.
- Rizkiyanti,D,W,. (2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres pada Lansia di Desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Keperawatan*. <http://repository.poltekkesmaja.pahit.ac.id/index.php/S1-KEP/article/view/144/114>. Diakses tanggal 1 November 2017.
- Santrock. (2006). Dalam Azizah (2011), dalam Rizkiyanti, D. W., Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres pada Lansia di Desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Keperawatan*. <http://repository.poltekkesmaja.pahit.ac.id/index.php/S1-KEP/article/view/144/114>. Diakses tanggal 1 November 2017.

Setiadi, 2008. *Konsep & Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sunaryo, (2007 dalam Paususeke, 2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Keperawatan Unsrat Manado. *E-Jurnal Keperawatan*. Volume 3. Nomor 2 mei 2015.

WHO. (2015). <http://scholar.unand.ac.id/3724/2/BAB%201%20upload.pdf>. Diakses tanggal 5 Juni 2018.

Wirakusumah, E.S. (2008 dalam Rizkiyanti 2014). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stres pada Lansia di Desa Pasrepan Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan *Jurnal Keperawatan*.

<http://repository.poltekkesmaja.pahit.ac.id/index.php/S1-KEP/article/view/144/114>.

Diakses tanggal 1 November 2017.



Universitas Aisyiyah Yogyakarta